

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci awal untuk mencapai kesuksesan, tanpa pendidikan seseorang tidak akan mendapat kesuksesan. Secara formal, pendidikan diselenggarakan di sekolah, Penyelenggaraan pendidikan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seorang pelajar dalam bentuk kecakapan, kebiasaan hidup, sikap, budi pekerti, minat dan penyesuaian diri terhadap lingkungan..

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, selalu berhubungan dengan proses belajar-mengajar yang melibatkan banyak faktor diantaranya: pengajar, bahan materi, fasilitas maupun lingkungan. Jika dilihat dari pendidikan di era globalisasi saat ini, pendidikan sangat diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi seperti kemampuan dalam ilmu maupun dalam keagaaman.

Sesuai dengan harapan di atas, harapan pendidikan dalam UU Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa pada Bab 2 pasal 3 yakni: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Salah satu keberhasilan siswa dalam dunia pendidikan yakni ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup : faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti intelegensi, kemampuan, minat, maupun motivasi. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Kecerdasan intelektual (Intelegensi) merupakan faktor internal yang ada dalam diri siswa. Kecerdasan / Intelegensi adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan, dan dapat berarti banyak hal yang berbeda untuk orang yang berbeda. Intelegensi digunakan untuk menunjukkan adanya perbedaan dalam kemampuan atau kecakapan mental setiap individual.

Dalam pembelajaran, guru melihat kecerdasan intelektual seorang siswa itu dari nilai akademik yang biasanya berupa nilai latihan, nilai ujian ataupun praktek. Dalam hal ini guru harus mampu mengubah konsep kecerdasan lebih baik lagi dengan memperhatikan segala hal yang menjadi syarat keberhasilan belajar siswa. Siswa harus lebih aktif lagi dalam pembelajaran dan dapat memberikan *feedback* yang baik bagi guru dengan cara menanggapi atau menganalisis materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan cara seperti

itu dapat menunjang keberhasilan siswa dalam sekolah. Pernyataan inilah yang menjadi fakta bahwa kecerdasan intelektual tidak hanya di lihat dari nilai maupun praktek.

Selain kecerdasan intelektual dan komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar-mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar yakni hubungan antara guru dan siswa atau interaksi edukatif.

Interaksi yang dapat disebut interaksi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik dan untuk mengantarkan peserta didik kearah kedewasaan dalam pendidikan. Dalam interaksi edukatif unsur guru dan peserta didik harus aktif, tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur saja yang aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Dalam sistem pengajaran dengan pendekatan keterampilan proses, anak didik harus lebih aktif daripada guru. Guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.

Interaksi edukatif di dalam belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun jika materi yang dijelaskan sangat baik, metode yang baik atau model pembelajaran yang baik, tanpa hubungan (interaksi) guru dan siswa tidak harmonis maka proses pembelajaran tidak efektif.

Menurut Ametembun, (dalam Djamarah, 2005: 62) menyatakan bahwa suatu interaksi yang harmonis terjadi bila dalam prosesnya tercipta keselarasan, keseimbangan, keserasian antara dua komponen itu, yaitu guru dan anak didik.

Interaksi edukatif merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi belajar mengajar, yaitu sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai (norma) yang

merupakan substansi, sebagai medium antara guru dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan. Dalam interaksi edukatif ada dua buah kegiatan yakni kegiatan guru di satu pihak dan kegiatan anak didik di lain pihak.

Namun, pada kenyataannya berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa prestasi belajar di SMK Swasta Kartini Utama Sei Rampah masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 75 (tujuh puluh lima). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas XI SMK Swasta Kartini Utama Sei Rampah

Kelas Penelitian	≥ 75		≤ 75	
	Tuntas (Orang)	Persentase (%)	Belum Tuntas (Orang)	Persentase (%)
XI TKJ	4	15,38%	22	84,62%
XI AP	7	31,82%	15	68,18%
XI TSM-1	14	66,67%	7	33,33%
XI TSM-2	7	31,82%	15	68,18%
Jumlah	32	35,16%	59	64,84%

Diolah dari: *Daftar Nilai Kewirausahaan Kelas XI SMK Swasta Kartini Utama Sei Rampah*

Dari hasil pengolahan daftar nilai pada tabel 1.1 diatas, dapat diambil kesimpulan yaitu 32 siswa yang tuntas atau mendapat nilai diatas KKM dengan persentase 35,16 % dan 59 siswa yang belum tuntas atau mendapat nilai dibawah

KKM dengan persentase 64,84 %. Perolehan nilai kewirausahaan tersebut menggambarkan bahwa tingkat kecerdasan intelektual siswa di SMK Swasta Kartini Utama “rendah”. Hal tersebut bukan hanya disebabkan oleh kecerdasan intelektual semata, melainkan dari interaksi edukatif antara guru dan siswa yang masih kurang.

Pada saat observasi pertama, peneliti menemukan kondisi yang tidak baik, dimana kondisi didalam ruangan atau kelas banyak siswa yang kurang fokus dalam menerima pelajaran dan ada juga kondisi siswa, dimana banyak yang melakukan aktivitas lain seperti bermain *handphone*, bercerita dengan teman sebangku, mengerjakan PR mata pelajaran yang lain. Peneliti juga menemukan bahwa daya ingat siswa mengenai pelajaran sangat lemah terlihat ketika guru mata pelajaran kewirausahaan menanyakan materi minggu lalu kepada siswa, siswa tidak ada yang mengingat materi minggu lalu. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan ternyata banyak siswa yang permissi keluar sehingga pembelajaran kurang efektif dan ruangan kelas kurang kondusif sehingga menimbulkan daya konsentrasi siswa menjadi kurang.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana kecedasan intelektual dan interaksi edukatif mempengaruhi kepada prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan dan sekaligus alasan penulis memilih judul: **“Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Swasta Kartini Utama Sei Rampah T.P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecerdasan intelektual siswa kelas XI SMK Swasta Kartini Utama Sei Rampah T.P 2015/2016.
2. Bagaimana interaksi edukatif siswa kelas XI SMK Swasta Kartini Utama Sei Rampah T.P 2015/2016.
3. Bagaimana kecerdasan intelektual dan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Swasta Kartini Utama Sei Rampah T.P 2015/2016.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan intelektual siswa kelas XI SMK Swasta Kartini Utama
2. Interaksi edukatif (Hubungan Guru dengan Peserta Didik)
3. Prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual siswa dapat terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Kartini Utama Sei Rampah T.P 2015/2016

2. Apakah terdapat pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Kartini Utama Sei Rampah T.P 2015/2016
3. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual dan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Kartini Utama Sei Rampah T.P 2015/2016

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Kartini Utama Sei Rampah T.P 2015/2016
2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Kartini Utama Sei Rampah T.P 2015/2016
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual dan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas XI SMK Swasta Kartini Utama Sei Rampah T.P 2015/2016

1.6 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang peneliti dapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh kecerdasan intelektual dan interaksi edukatif terhadap prestasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah khususnya guru-guru SMK Swasta Kartini Utama tentang pentingnya kecerdasan intelektual siswa dengan interaksi edukatif (komunikasi) dengan siswa sehingga menghasilkan prestasi belajar siswa lebih baik.

3. Bahan Refrensi

Sebagai bahan refrensi.khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Tata Niaga dan sebagai bahan untuk mengembangkan karya ilmiah di masa yang akan datang.